

Peran Filsafat Aksiologi Dalam Penanaman Nilai Akhlak Di Lembaga Pendidikan Islam MI Muhammadiyah Al Manar

^{*1} Ana Lutfiana, ² Mujiburrohman

¹⁻² Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta, Indonesia

Corresponding Email: analutfiana118@gmail.com

Abstract:

This study aims to analyze the role of axiology philosophy in instilling moral values at MI Muhammadiyah Al Manar in the digital era. This research uses a qualitative approach with a case study type. The research subjects were 3 Islamic Religious Education teachers. Data collection techniques used semi-structured interviews and documentation. The results showed that the main value instilled was morals to Allah SWT through the cultivation of Tauhid. This value is realized in the form of manners to parents, teachers, and friends. The problems faced by teachers are the influence of gadgets, children's short attention span, and lack of role models in the family. The solutions implemented are through role modeling, habituation of worship, storytelling, and collaboration with parents. The conclusion of this study is that the cultivation of morals based on axiology will be effective if it starts with strengthening the vertical relationship with Allah and is implemented in horizontal relationships at school and home.

Keywords: *Axiology, Cultivation of Morals, Digital Era, MI Muhammadiyah*

TRANSCIVILIA: Journal of Multidisciplinary Knowledge and Civilization

Vol 01 Issue 03 2026

Received: 30/06/2026 Revised: 12/07/2026 Accepted: 12/07/2026 Online: 13/07/2026

© 2026 The Authors. Published by TRANSCIVILIA. This is an open-access article under the CC BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Era digital dan perkembangan teknologi informasi membawa dampak signifikan terhadap karakter peserta didik (Mulyadi, 2020). Anak-anak saat ini lebih banyak terpapar konten dari HP dan YouTube tanpa adanya filter yang kuat. Hal ini menyebabkan penurunan nilai akhlak, adab, dan perhatian anak di kelas. Dalam konteks pendidikan Islam, filsafat aksiologi hadir sebagai landasan untuk menentukan nilai-nilai apa yang harus ditanamkan (Tafsir, 2014).

1.2 Rumusan Masalah

1. Nilai akhlak apa yang paling penting ditanamkan di MI Muhammadiyah Al Manar pada era digital?
2. Bagaimana cara guru menanamkan nilai akhlak dan problematika apa yang dihadapi?
3. Bagaimana analisis aksiologi terhadap hasil penanaman nilai akhlak tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran filsafat aksiologi dalam penanaman nilai akhlak di MI Muhammadiyah Al Manar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian adalah MI Muhammadiyah Al Manar. Subjek penelitian adalah 3 orang guru Pendidikan Agama Islam yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi berupa screenshot chat WhatsApp. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018).

Hasil & Diskusi

2.1 Konsep Aksiologi dalam Pendidikan Islam

Aksiologi berasal dari bahasa Yunani *axios* yang artinya nilai dan *logos* artinya ilmu (Ramayulis, 2015). Menurut Tafsir (2014), aksiologi pendidikan Islam adalah ilmu yang membahas tentang nilai-nilai yang harus ditanamkan dalam proses pendidikan agar membentuk manusia yang berakhlak mulia.

Dalam Islam, nilai dibagi menjadi 3:

1. Nilai Ketuhanan: Hubungan manusia dengan Allah. Diwujudkan dalam ibadah dan tauhid.
2. Nilai Kemanusiaan: Hubungan manusia dengan sesama. Diwujudkan dalam adab, akhlak, dan empati (Muhaimin, 2009).
3. Nilai Moral: Hubungan manusia dengan diri sendiri. Diwujudkan dalam kejujuran, tanggung jawab.

3.1 Sejarah Singkat MI Muhammadiyah Al Manar

MI Muhammadiyah Al Manar Kenduren Wedung Demak, berada di tengah pemukiman desa agraris ± berjarak 3 km dari kota Kecamatan Wedung dan ± berjarak 17 km dari kota Demak, tepatnya berlokasi di Jl. Kauman Kulon 190 desa Kenduren Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah. MI Muhammadiyah Al Manar satu kompleks dengan MTs Muhammadiyah Al Manar dan Masjid Jami Al Manar kenduren yang berada ditengah-tengah pemukiman penduduk.

Letak MI Muhammadiyah Al Manar Kenduren Wedung cukup terpelosok, dan jauh dari keramaian kota Demak. Meskipun begitu secara fisik gedung MI Muhammadiyah Al Manar tergolong cukup megah karena bangunannya sudah berbahan dari beton dan berlantai dua. Gedung MI. Muhammadiyah Al Manar berdiri di atas tanah seluas 972 M.

Sejarah berdirinya MI Muhammadiyah Al Manar Kenduren berawal dari Musyawarah Jamaah Al Manar pada tanggal 24 Juni 1985. Pada musyawarah tersebut diperoleh kesepakatan untuk menyelenggarakan pendidikan tingkat menengah dibawah naungan Muhammadiyah dan Jamaah Al manar maka pendidikan tersebut dinamakan MTs Muhammadiyah Al Manar, dan setahun kemudian setelah berdirinya MTs maka berdirilah MI Muhammadiyah Al Manar.

Nama MI Muhammadiyah Al Manar sesungguhnya menegaskan bahwa lembaga pendidikan tersebut bagian dari amal usaha organisasi Muhammadiyah dan amal usaha Jamaah Al Manar desa Kenduren.

MI Muhammadiyah Al Manar merupakan satu-satunya lembaga Pendidikan Muhammadiyah tingkat dasar yang ada di Kecamatan Wedung bahkan di kabupaten Demak, dan merupakan satu dari enam lembaga pendidikan formal yang ada di desa Kenduren. Enam lembaga sekolah yang ada di desa Kenduren, antara lain MI Muhammadiyah Al Manar, MI NU Salafiyah, SDN Kenduren I, MTs NU Salafiyah, MA NU Safaiyah dan MTs Muhammadiyah Al Manar.

MI Muhammadiyah Al Manar secara resmi berdiri pada tanggal 1 Juli 1986 dan setelah melalui proses panjang akhirnya MI Muhammadiyah Al Manar mendapat Ijin Operasional dari Kantor Wilayah Departemen Agama dengan Nomor : Wk/5b/029/Pgm/mD/1988 tertanggal 30 Juli 1988.

3.2 Hasil Wawancara dengan Guru PAI

a. Ibu Istighfaroh Elvia

"Menurut saya nilai akhlak paling penting adalah akhlak kepada Allah SWT. Karena kalau anak sudah takut sama Allah, insyaAllah akan nurut sama orang tua dan guru" (Wawancara, 2026). Problem: attention span pendek karena HP. Contoh: Tegar Nabhan Kholik.

b. Ibu Ani Afiyah

"Nilai utama yang harus ditanamkan adalah Adab" (Wawancara, 2026). Anak zaman sekarang kurang adab karena pengaruh game dan HP. Metode: menjadi "*spons*", *storytelling*, kolaborasi ortu. Problem: kecanduan HP 4-5 jam. Contoh: Rosyid

c. Ibu Umi Mustaniroh

"Pentingnya mengenal Allah melalui Tauhid. Jika anak yakin Allah Maha Melihat maka akan jujur dimanapun" (Wawancara, 2026). Cara: pembiasaan sholat dan dzikir pagi. Problem: YouTube tanpa dampingan. Contoh: Sholihah.

3.3 Tabel Perbandingan Hasil Wawancara

1. Aspek	2. Ibu Istighfaroh Elvia	3. Ibu Ani Afiyah	4. Ibu Umi Mustaniroh
Nilai Utama	Utama Akhlak kepada Allah	Adab	Mengenal Allah via Tauhid
Metode	Keteladanan, Pembiasaan	Spons, Storytelling	Tauhid, Pembiasaan Ibadah
Problem	HP, Attention Span	Kecanduan HP	YouTube tanpa dampingan
Contoh Murid	Tegar Nabhan Kholik	Rosyid	Sholihah

3.4 Analisa Aksiologi

Berdasarkan teori aksiologi dan data lapangan, dapat disintesis 3 hal (Arifin, 2016):

1. Pilar Vertikal: Penanaman Tauhid dan akhlak kepada Allah menjadi fondasi utama.
2. Pilar Horizontal: Adab kepada sesama adalah implementasi dari keimanan.
3. Solusi Aksiologis: Tantangan era digital dijawab dengan 3K: Keteladanan, Konsistensi Pembiasaan, dan Kolaborasi Guru-Orang Tua (Fadilah, 2023).

Kesimpulan

Penanaman nilai akhlak di MI Muhammadiyah Al Manar pada era digital berbasis aksiologi berjalan efektif. Guru menempatkan Tauhid sebagai nilai tertinggi, kemudian mewujudkannya dalam adab sehari-hari. Keberhasilan sangat ditentukan oleh sinergi antara sekolah dan rumah serta kemampuan guru menjadi filter terhadap pengaruh negatif digital. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan parenting digital bagi orang tua.

References

- Arifin, Zainal. 2016. "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 13(1).
- Fadilah. 2023. "Kolaborasi Guru dan Orang Tua Era Digital". *Jurnal Paedagogy*. 10(2).
- Hasanah, U. 2021. "Strategi Guru Mengatasi Kecanduan HP". *At-Ta'dib*. 16(1).
- Muhaimin. 2009. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyadi. 2020. "Dampak Gadget Terhadap Akhlak Siswa SD". *Al-Tarbawi*. 7(2).
- Nuraini. 2019. "Aksiologi dalam Pendidikan Karakter". *Jurnal Al-Murabbi*. 5(2).
- Ramayulis. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2022. "Keteladanan Guru dalam Perspektif Islam". *Edukasia Islamika*. 7(1).
- Tafsir, Ahmad. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhuda, A., Hariyadi, M., Huda, A. A. S., Pranoto, A. H., & Rohmah, S. (2026). Rereading the Qur'an as a Source of Global Literacy: Educational Challenges in the Era of Digital Disruption. *Proceeding International Conference on Religion, Science and Education*, 871–880. <https://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/icrse/article/view/1625>
- Nurhuda, A., Hariyadi, M., & Lathif, N. M. (2025). Textuality and Contextuality in the Interpretation of the Qur'an: An Integrative Hermeneutical Approach to Contemporary Social Relevance. *Social and Economic Bulletin*, 2(3), 160–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.70550/sebi.v2i3.202>
- Nurhuda, A., Huda, A. A. S., Pranoto, A. H., Rohmah, S., & Anugrah, D. S. (2025). Transformasi Fiqih Minoritas ke Fiqih Mayoritas: Studi Etika Pergaulan dengan Tetangga Non-Muslim dalam Konteks Indonesia. *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman*, 6(2), 29–49. <https://jurnal.stimsurakarta.ac.id/index.php/sanaamul-quran/article/view/227>
- Nurhuda, A., Setyaningtyas, N. A., Huda, A. A. S., Al Anang, A., & Lathif, N. M. (2023). Factors For Curriculum Implementation Success: Focus On Pai Learning In Schools. *Forum Paedagogik*, 14(2), 220–232. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v14i2.9914>
- Pranoto, A. H., Assharofi, F. A. M., Nurhuda, A., Putri, Y., Sinta, D., & Rahmawati, L. E. (2025). Analisis Genealogis, Epistemik, dan Praktis atas Penggunaan Jawami' al-Kalim di Era Ekosistem Hadis Digital. *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman*, 6(2), 50–74. <https://jurnal.stimsurakarta.ac.id/index.php/sanaamul-quran/article/view/228>
- Pranoto, A. H., Nurhuda, A., Pimay, I. A., Huda, A. A. S., & Bariroh, U. (2026). Internalization of religious values through Istighosah Activities at Al Khotimah elementary school, Semarang. *NexusSDGs*, 2(4), 1–9. <https://doi.org/https://10.31893/sdgs.2026018>
- Pranoto, A. H., Nurhuda, A., & Rahman, E. S. B. E. A. (2025). Telaah Filsafat Ketuhanan dalam Hulul, Ittihad, dan Wahdatul Wujud sebagai Ekspresi Transendensi Spiritual dalam Tasawuf Falsafi. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(10), 326–335. <https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada/article/view/1773>
- Pranoto, A. H., Raharjo, R., Lutfiyah, L., Nurhuda, A., & Huda, A. A. S. (2025a). The Relevance of Surah Makkiyah and Madaniyah in Character Education. *Faiyadhah | Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 97–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.64344/fydh.v1i2.57>
- Pranoto, A. H., Raharjo, R., Lutfiyah, L., Nurhuda, A., & Huda, A. A. S. (2025b). Transformation Of Educational Leadership In The Modern Era: A Review Based On QS Ali Imron 159. *Research in Education and Rehabilitation*, 8(2), 329–341.

<https://rer.ba/index.php/rer/article/view/291>

Pranoto, A. H., Sutyono, A., Nurhuda, A., & Ismail, M. F. (2026). Implementation Of David Ausubel's Advance Organiser Learning Model In Islamic Religious Education Subjects. *PRAXIA: Educational Innovation and Practice*, 1(1), 74–93.

<https://journal.edpres.com/praxia/article/view/13>

Rahman, F. (1982). *Islam & modernity: Transformation of an intellectual tradition*. University of Chicago Press.

Tzortzis, H. A. (2016). *The divine reality: God, Islam and the mirage of atheism*. FB Publishing.

Watt, W. M. (1953). *Muhammad at Mecca*. Oxford University Press.

Weber, M. (1919). *Wissenschaft als Beruf* (Science as a Vocation). Duncker & Humblot. [Asal mula konsep *entzauberung der welt* / *disenchantment of the world*].

LAMPIRAN

Lampiran 1. Bukti Wawancara Ibu Istighfaroh Elvia

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026



Lampiran 2. Bukti Wawancara Ibu Ani Afiyah

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026



Lampiran 3. Bukti Wawancara Ibu Umi Mustanirroh

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

